

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMK DI KOTA BEKASI

Putri Lestari^{*1}, Arfian², Rijal Abdillah³

^{1,2,3}Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

20221051512@mhs.ubharajaya.ac.id¹

arfian@dsn.ubharajaya.ac.id²

rijal.abdillah@dsn.ubharajaya.ac.id³

*Korespondensi: e-mail: 202210515112@mhs.ubharajaya.ac.id

Submitted: 24/06/2026; Accepted: 27/07/2026

Abstract

Learning motivation is one of the key factors contributing to students' academic success. Various challenges within the educational environment may influence students' levels of learning motivation. One external factor that is believed to play a significant role is social support. This study aimed to examine the effect of social support on the learning motivation of vocational high school students in Bekasi City. A quantitative research approach was employed, as the data collected were numerical in nature. The study involved 120 students selected through a cluster random sampling technique. Data were collected using the Social Support Scale and the Learning Motivation Scale. Simple linear regression analysis was conducted to determine the effect of social support on learning motivation. The findings revealed a positive and statistically significant relationship between social support and learning motivation. Students who received higher levels of social support tended to demonstrate higher levels of learning motivation. Social support was found to contribute significantly to students' learning motivation, although other factors beyond the scope of this study also influenced the outcome. The results suggest that support from parents, teachers, and peers plays a crucial role in enhancing students' enthusiasm and engagement in the learning process. Therefore, fostering a supportive social environment is essential to strengthen students' learning motivation and promote better academic outcomes.

Keywords: Social Support; Learning Motivation; Vocational High School Students

Abstrak

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan akademik siswa. Namun, berbagai tantangan dalam lingkungan pendidikan dapat memengaruhi tingkat motivasi belajar siswa. Salah satu faktor eksternal yang diduga berpengaruh adalah dukungan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar siswa SMK di Kota Bekasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana. Partisipan penelitian berjumlah 120 siswa yang dipilih menggunakan teknik cluster random sampling. Data dikumpulkan menggunakan Skala Dukungan Sosial dan Skala Motivasi Belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dan motivasi belajar. Siswa yang memperoleh dukungan sosial yang lebih tinggi cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan sosial memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar siswa, meskipun terdapat faktor lain di luar penelitian yang turut memengaruhinya. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa dukungan dari orang tua, guru, dan teman sebaya memiliki peran penting dalam meningkatkan semangat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, lingkungan sosial yang suportif perlu terus dikembangkan untuk mendukung motivasi belajar siswa.

Kata kunci: Dukungan Sosial; Motivasi Belajar; Siswa SMK

Pendahuluan

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan akademik siswa. Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta berusaha mencapai prestasi akademik yang optimal. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menghambat keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar dan berdampak pada menurunnya hasil belajar yang dicapai. Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan pendidikan (Disriani & Habibi, 2023).

Pada kenyataannya, motivasi belajar siswa masih menjadi permasalahan yang ditemukan di berbagai jenjang pendidikan, termasuk pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Zulkarnain (2025) menjelaskan bahwa rendahnya motivasi belajar dapat ditunjukkan melalui kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, rendahnya keaktifan selama proses belajar mengajar, serta kecenderungan menunda penyelesaian tugas akademik. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi dunia pendidikan karena dapat memengaruhi pencapaian akademik siswa secara keseluruhan.

Rendahnya motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya. Kharis (2025) mengemukakan bahwa proses belajar pada era pendidikan saat ini dihadapkan pada berbagai distraksi yang dapat mengganggu konsentrasi siswa, seperti penggunaan gawai, kebiasaan berbincang saat pembelajaran berlangsung, serta rendahnya minat terhadap materi pelajaran. Siswa yang mampu mempertahankan konsentrasi cenderung lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa yang mengalami banyak distraksi cenderung mengalami hambatan dalam memahami materi yang dipelajari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh faktor eksternal yang berasal dari lingkungan belajar.

Selain itu, motivasi belajar juga dipengaruhi oleh sistem pendidikan dan lingkungan pembelajaran yang diterapkan. Ma'ruf (2024) menjelaskan bahwa proses belajar siswa berkaitan erat dengan kebijakan pendidikan dan kondisi lingkungan belajar. Informasi yang dimuat dalam Kompas.id menunjukkan bahwa perubahan sistem pendidikan dapat menyebabkan penurunan motivasi belajar karena siswa menjadi kurang terdorong untuk mengikuti pembelajaran secara optimal. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa motivasi belajar tidak hanya berkaitan dengan keinginan individu untuk belajar, tetapi juga dipengaruhi oleh adanya tuntutan, tantangan, serta sistem yang mampu mendorong siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal.

Perkembangan teknologi dan perubahan pola pembelajaran juga menghadirkan tantangan baru bagi siswa. Penggunaan media sosial yang berlebihan, meningkatnya tekanan akademik, serta tuntutan untuk mencapai prestasi tertentu dapat memengaruhi semangat belajar siswa apabila tidak diimbangi dengan dukungan yang memadai dari lingkungan sekitarnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Arianti dan Ruhaena (2024), ditemukan bahwa berkurangnya interaksi sosial selama proses pembelajaran berhubungan dengan menurunnya motivasi belajar siswa. Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan motivasi belajar. Temuan ini memperlihatkan bahwa interaksi sosial yang positif merupakan salah satu faktor yang berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Jannah dkk. (2026) menjelaskan bahwa dukungan sosial menjadi semakin penting di tengah berbagai tantangan yang dihadapi siswa pada era pendidikan modern.

Salah satu faktor eksternal yang diduga berpengaruh terhadap motivasi belajar adalah dukungan sosial. Dukungan sosial merupakan bentuk bantuan yang diberikan oleh individu atau kelompok di lingkungan sekitar, baik dalam bentuk dukungan emosional, penghargaan, informasi, maupun bantuan instrumental. Dukungan sosial dapat diperoleh dari orang tua, guru, maupun teman sebaya yang berinteraksi dengan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan dukungan sosial yang memadai dapat membantu siswa menghadapi berbagai tekanan akademik, meningkatkan rasa percaya diri, serta memberikan dorongan untuk tetap berusaha mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Sebaliknya, kurangnya dukungan sosial dapat menyebabkan siswa merasa kurang diperhatikan sehingga berpotensi menurunkan motivasi belajar yang dimiliki (Wulansari, 2025).

Secara teoretis, motivasi belajar dapat dijelaskan melalui teori operant conditioning yang dikemukakan oleh Skinner (2013). Teori tersebut menjelaskan bahwa perilaku individu terbentuk dan dipertahankan melalui konsekuensi yang diterima setelah suatu perilaku ditampilkan. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar dapat berkembang ketika siswa memperoleh penguatan positif dari lingkungan sekitarnya. Motivasi belajar dipahami sebagai dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan individu untuk melakukan aktivitas belajar guna mencapai tujuan tertentu (Cahyani & Fauziah, 2024). Motivasi belajar juga berfungsi sebagai penggerak utama yang mendorong individu untuk berusaha secara optimal dalam memperoleh hasil belajar yang diharapkan (Ramadona & Monika, 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan akademik siswa. Indriyani dkk. (2023) menemukan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Namun demikian, motivasi belajar merupakan aspek yang dinamis dan dapat berubah sesuai dengan kondisi lingkungan yang dihadapi siswa. Dewi (2023) menemukan bahwa motivasi belajar siswa mengalami penurunan setelah pandemi Covid-19 akibat perubahan sistem pembelajaran dan berkurangnya interaksi langsung selama proses belajar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki peran penting dalam membentuk dan mempertahankan motivasi belajar siswa.

Dukungan sosial diketahui menjadi salah satu faktor yang berperan dalam membantu siswa menghadapi berbagai tuntutan akademik maupun sosial. Putri dan Afiati (2024) menjelaskan bahwa dukungan sosial mencakup bantuan emosional, instrumental, dan

informasional yang diberikan oleh keluarga, teman, maupun guru. Dukungan tersebut terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan psikologis dan membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Selain itu, siswa yang memperoleh dukungan sosial yang tinggi cenderung memiliki semangat belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang memperoleh dukungan sosial dari lingkungannya (Irfan & Imran, 2024).

Temuan tersebut didukung oleh sejumlah penelitian terdahulu. Raharja dkk. (2023) menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dan motivasi belajar siswa SMA dengan nilai korelasi sebesar 0,695 ($p < 0,01$). Penelitian Tuasikal dan Pautina (2022) menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh minimnya dukungan sosial yang diterima siswa. Hasil penelitian Wulansari (2025) juga mengungkapkan bahwa dukungan sosial yang berasal dari orang tua, guru, dan teman sebaya berpengaruh terhadap tingkat motivasi belajar siswa. Selain itu, Isrofi & Affandi (2025) menemukan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan positif dan signifikan dengan motivasi belajar siswa SMA. Berbagai temuan tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Fenomena dukungan sosial di lingkungan sekolah juga dapat ditemukan dalam berbagai bentuk perilaku prososial. Salah satu contohnya diberitakan oleh Detik.com pada Agustus 2025 mengenai aksi solidaritas siswa kelas X SMK PGRI 1 Kota Kediri yang secara sukarela menggalang dana untuk membantu teman sekelas yang mengalami keterbatasan ekonomi dengan membelikan sepatu baru yang layak pakai. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak hanya berasal dari keluarga dan guru, tetapi juga dapat diberikan oleh teman sebaya melalui perhatian, kepedulian, dan bantuan nyata kepada individu yang membutuhkan. Keberadaan lingkungan sosial yang positif dapat menjadi sumber kekuatan psikologis yang membantu siswa menghadapi berbagai tantangan dalam proses pendidikan (Dwi, 2025).

Temuan tersebut juga sejalan dengan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan guru bimbingan dan konseling (BK) di sekolah penelitian. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa dukungan sosial yang diberikan melalui perhatian, pendekatan personal, motivasi belajar, serta interaksi positif antarsiswa dapat membantu meningkatkan semangat belajar siswa. Selain itu, dukungan dari orang tua, guru, dan teman sebaya menjadi sumber bantuan yang penting ketika siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Temuan awal tersebut mengindikasikan bahwa dukungan sosial memiliki peran penting dalam mendukung motivasi belajar siswa.

Berdasarkan fenomena yang terjadi serta berbagai hasil penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa dukungan sosial merupakan salah satu faktor eksternal yang berpotensi memengaruhi motivasi belajar siswa. Meskipun demikian, setiap siswa memiliki tingkat dukungan sosial yang berbeda sehingga pengaruh yang ditimbulkan terhadap motivasi belajar juga dapat berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar siswa SMK di Kota Bekasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis analisis regresi linear sederhana yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar siswa SMK di Kota Bekasi. Pendekatan kuantitatif digunakan karena berfokus pada pengumpulan data numerik yang dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis dan menjelaskan hubungan antarvariabel secara objektif serta terukur (Azwar, 2012). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu dukungan sosial sebagai variabel bebas dan motivasi belajar sebagai variabel terikat. Populasi penelitian berjumlah 167 siswa SMK *Global Prima Islamic School*, dengan sampel sebanyak 118 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan pendekatan *cluster random sampling*. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak JASP (*Jeffreys's Amazing Statistics Program*) versi 0.19.3 melalui analisis statistik deskriptif, uji asumsi, dan analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar siswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan variabel yang diteliti. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen harus mampu mengukur konstruk penelitian secara objektif, sistematis, dan sesuai dengan tujuan penelitian sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Azwar, 2012). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang disusun berdasarkan aspek-aspek teoritis dari variabel dukungan sosial dan motivasi belajar.

Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Penggunaan empat kategori respons bertujuan untuk menghindari pilihan netral sehingga responden dapat memberikan jawaban yang lebih jelas sesuai dengan kondisi yang dialaminya (Azwar, 2012). Setiap pernyataan dalam instrumen terdiri atas aitem *favorable* dan *unfavorable* untuk meminimalkan kecenderungan responden memberikan jawaban yang monoton serta meningkatkan ketepatan pengukuran.

Tabel 1. Alternatif Jawaban Skala

Alternatif Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3

Alternatif Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Tabel tersebut menunjukkan sistem penskoran yang digunakan pada kedua instrumen penelitian. Pada aitem *favorable*, skor tertinggi diberikan pada jawaban yang menunjukkan tingkat kesesuaian paling tinggi terhadap konstruk yang diukur. Sebaliknya, pada aitem *unfavorable*, penskoran dilakukan secara terbalik untuk menjaga konsistensi interpretasi skor.

Instrumen motivasi belajar disusun berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar yang dikemukakan oleh Skinner (2013), yaitu penguatan positif (*positive reinforcement*), penguatan negatif (*negative reinforcement*), penghentian (*extinction*), dan hukuman (*punishment*). Skala motivasi belajar terdiri dari 32 aitem yang mencakup pernyataan *favorable* dan *unfavorable*.

Tabel 2. Blueprint Skala Motivasi Belajar

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Bobot
1	Penguatan Positif	Perasaan senang setelah memperoleh pengakuan.	1, 2	17, 18	12,5%
		Keinginan mempertahankan prestasi karena adanya apresiasi.	3, 4	19, 20	12,5%
2	Penguatan Negatif	Keinginan menghindari teguran guru.	5, 6	21, 22	12,5%
		Usaha belajar untuk terhindar dari konsekuensi yang tidak menyenangkan.	7, 8	23, 24	12,5%
3	Penghentian	Berkurangnya semangat belajar ketika usaha tidak dihargai.	9, 10	25, 26	12,5%
		Berkurangnya keinginan mempertahankan prestasi.	11, 12	27, 28	12,5%
4	Hukuman	Kepatuhan terhadap aturan belajar karena adanya sanksi	13, 14	29, 30	12,5%
		Penghindaran perilaku yang dapat menimbulkan hukuman.	15, 16	31, 32	12,5%
TOTAL			16	16	100%

Dalam penelitian ini, skala motivasi belajar digunakan untuk mengukur dorongan internal maupun eksternal siswa dalam melakukan aktivitas belajar serta mempertahankan perilaku belajar yang mendukung pencapaian tujuan akademik.

Instrumen dukungan sosial disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Cohen (2004), yaitu bantuan sosial (*social support*), integrasi sosial (*social integration*), dan interaksi negatif (*negative interaction*). Skala dukungan sosial terdiri dari 24 aitem yang memuat pernyataan *favorable* dan *unfavorable*.

Tabel 3. Blueprint Skala Dukungan Sosial

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Bobot
1	Bantuan Sosial	Penerimaan dukungan emosional dari orang lain.	1, 2	13, 14	16,67%
		Perasaan dihargai dan diperhatikan oleh lingkungan sosial.	3, 4	15, 16	16,67%
2	Integrasi Sosial	Keterlibatan dalam kegiatan kelompok atau komunitas.	5, 6	17, 18	16,67%
		Memiliki hubungan sosial yang beragam dan aktif.	7, 8	19, 20	16,67%
3	Interaksi Negatif	Mengalami kritik atau komentar negatif dari orang lain.	9, 10	21, 22	16,67%
		Menerima perlakuan yang membuat tertekan atau tidak nyaman.	11, 12	23, 24	16,67%
TOTAL			16	16	100%

Skala dukungan sosial digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa memperoleh dukungan dari lingkungan sosialnya, baik berupa dukungan emosional, penghargaan, bantuan nyata, maupun informasi yang dapat membantu individu dalam menghadapi berbagai tuntutan akademik dan sosial.

Validitas dan Reliabilitas

Validitas merupakan derajat ketepatan suatu instrumen dalam mengukur konstruk yang seharusnya diukur (Azwar, 2012). Dalam penelitian ini, validitas instrumen diuji menggunakan analisis daya beda aitem (*item discrimination index*). Menurut Azwar (2012), daya beda aitem menunjukkan kemampuan suatu aitem untuk membedakan individu yang memiliki tingkat atribut tinggi dan rendah pada variabel yang diukur. Aitem yang memiliki koefisien korelasi aitem-total $\geq 0,30$ dinyatakan memiliki daya beda yang baik dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 4. Klasifikasi Indeks Daya Beda Aitem

Indeks Daya Beda	Kategori Daya Beda
0.40 - 1.00	Sangat Baik
0.30 - 0.39	Baik
0.20 - 0.29	Cukup
0.10 - 0.28	Kurang
0.00 - 0.09	Tidak Baik

Reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi hasil pengukuran yang diperoleh dari suatu instrumen ketika digunakan pada kondisi yang relatif sama (Azwar, 2012). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas, semakin baik tingkat konsistensi internal instrumen yang digunakan. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$ (Azwar, 2012).

Tabel 5. Klasifikasi Skor Reliabilitas

Skor	Klasifikasi
$\geq 0,9$	Sangat Bagus
0,8 - 0,89	Bagus
0,7 - 0,79	Cukup Bagus
0,6 - 0,69	Kurang Bagus
$\leq 0,6$	Tidak Bagus

Analisa Data

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak *Jeffreys's Amazing Statistics Program* (JASP). Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas untuk memastikan terpenuhinya syarat analisis parametrik. Setelah asumsi terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis korelasi untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan motivasi belajar siswa. Hasil analisis digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar pada siswa SMK di Kota Bekasi.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa SMK di Kota Bekasi dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar. Responden dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu siswa aktif kelas X dan XI yang berusia 15–17 tahun. Jumlah responden yang terlibat sebanyak 120 siswa yang diperoleh dari populasi sebanyak 167 siswa. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh kebutuhan sampel sebanyak 118 siswa. Namun, pada pelaksanaan penelitian peneliti berhasil memperoleh 120 responden yang memenuhi kriteria

penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui penyebaran kuesioner berbasis *Google Form*.

Berdasarkan data yang diperoleh, responden terdiri dari 51 siswa laki-laki (42,5%) dan 69 siswa perempuan (57,5%). Berdasarkan tingkat kelas, sebanyak 57 siswa (47,5%) berasal dari kelas X dan 63 siswa (52,5%) berasal dari kelas XI. Sementara itu, berdasarkan usia, sebanyak 16 siswa (13,3%) berusia 15 tahun, 52 siswa (43,3%) berusia 16 tahun, 50 siswa (41,7%) berusia 17 tahun, dan 2 siswa (1,7%) berusia 18 tahun.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas skala motivasi belajar dan skala dukungan sosial. Skala motivasi belajar disusun berdasarkan teori Skinner (2013) yang mencakup aspek penguatan positif (*positive reinforcement*), penguatan negatif (*negative reinforcement*), penghentian (*extinction*), dan hukuman (*punishment*). Berdasarkan hasil uji validitas, terdapat dua aitem yang gugur sehingga diperoleh 30 aitem valid yang digunakan dalam penelitian. Sementara itu, skala dukungan sosial disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Cohen (2004), yaitu bantuan sosial (*social support*), integrasi sosial (*social integration*), dan interaksi negatif (*negative interaction*). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 24 aitem pada skala dukungan sosial dinyatakan valid.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa skala motivasi belajar memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,791 dan skala dukungan sosial sebesar 0,755. Dengan demikian, kedua instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan dalam pengambilan data.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar berdasarkan jenis kelamin dengan nilai signifikansi sebesar 0,032, di mana siswa perempuan memiliki rata-rata motivasi belajar lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki. Sementara itu, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan berdasarkan kelas maupun usia terhadap motivasi belajar dan dukungan sosial karena nilai signifikansi yang diperoleh berada di atas 0,05.

Tabel 6. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		Motivasi Belajar			Dukungan Sosial		
		Mean	SD	Sign.	Mean	SD	Sign.
Jenis Kelamin	Laki-laki	85.216	11.460	.032	72.353	12.743	.132
	Perempuan	89.188	8.578		68.739	12.997	
Kelas	10	85.544	11.915		70.105	12.052	
	11	89.270	7.692	.150	70.429	13.827	.072
Usia	15	82.813	11.571	.150	68.250	11.773	.072
	16	87.481	11.301		70.923	12.728	
	17	89.200	7.783		71.160	12.273	
	18	83.000	2.828		47.500	33.234	

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,572 ($p > 0,05$), sehingga data penelitian berdistribusi normal. Hasil pengamatan pada grafik regresi juga menunjukkan pola hubungan yang linear antara dukungan

sosial dan motivasi belajar. Dengan demikian, seluruh asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi telah terpenuhi.

Tabel 7. Hasil Uji Asumsi

	Uji Normalitas <i>Kolmogorov-smirnov</i>	Uji Linearitas <i>Partial Regression Plot</i>
Sig.	0.572	Linear
Keterangan	Uji Asumsi Terpenuhi	Uji Asumsi Terpenuhi

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026) menggunakan JASP versi 0.19.3.

Selanjutnya dilakukan kategorisasi pada variabel motivasi belajar. Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori sedang.

Tabel 8. Kategorisasi Motivasi Belajar

Kategorisasi	N	Presentase
Tinggi	8	6,7%
Sedang	88	73,3%
Rendah	24	20%
Total	120	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026) menggunakan JASP versi 0.19.3.

Berdasarkan hasil kategorisasi, sebanyak 88 responden (73,3%) berada pada kategori sedang, 24 responden (20%) berada pada kategori rendah, dan 8 responden (6,7%) berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat motivasi belajar pada kategori sedang.

Peneliti juga melakukan kategorisasi terhadap variabel dukungan sosial dengan hasil berikut.

Tabel 9. Kategorisasi Dukungan Sosial

Kategorisasi	N	Presentase
Tinggi	108	90%
Sedang	12	10%
Rendah	0	0%
Total	120	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026) menggunakan JASP versi 0.19.3.

Berdasarkan hasil kategorisasi, sebanyak 108 responden (90%) berada pada kategori tinggi, 12 responden (10%) berada pada kategori sedang, dan tidak terdapat responden yang berada pada kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh dukungan sosial yang tinggi dari lingkungan sekitarnya.

Setelah dilakukan uji kategorisasi, peneliti melakukan uji korelasi dan regresi untuk menguji hipotesis penelitian.

Tabel 10. Hasil Uji Korelasi

Variabel	Dukungan Sosial	Motivasi Belajar
<i>Pearson Correlation</i>	0.321	
Sig.	<0,001	

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026) menggunakan JASP versi 0.19.3.

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,321 dengan nilai signifikansi $p < 0,001$. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dan motivasi belajar. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima siswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki.

Tabel 11. ANOVA Hasil Uji Regresi

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	P
<i>Regression</i>	1238.404	1	1238.404	13.536	<.001
<i>Residual</i>	10795.596	118	91.488		
Total	12034.000	119			

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026) menggunakan JASP versi 0.19.3.

Hasil uji regresi menunjukkan nilai F sebesar 13,536 dengan tingkat signifikansi $p < 0,001$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi signifikan, sehingga dukungan sosial terbukti berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima.

Tabel 12. Model Summary Uji Regresi

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
M ₀	0.000	0,000	0,000	10,056
M ₁	0,321	0,103	0,095	9,565

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026) menggunakan JASP versi 0.19.3.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,321 dan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,103. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial memberikan kontribusi sebesar 10,3% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan 89,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dan motivasi belajar pada siswa SMK X di Kota Bekasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa yang memperoleh dukungan sosial yang lebih tinggi cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang memperoleh dukungan sosial yang rendah cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Raharja dkk. (2023) yang menemukan adanya hubungan positif dan signifikan

antara dukungan sosial dan motivasi belajar siswa SMA ($r = 0,695$; $p < 0,01$). Temuan tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial berperan sebagai faktor eksternal yang mendorong siswa untuk mempertahankan semangat belajar serta menghadapi tuntutan akademik secara lebih adaptif. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Gerungan dan Tondatuon (2022) yang menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar siswa ($r = 0,141$; $p = 0,023$), sehingga lingkungan sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar.

Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat motivasi belajar pada kategori sedang (73,3%), sedangkan dukungan sosial berada pada kategori tinggi (90,0%). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun siswa telah memperoleh dukungan sosial yang baik dari lingkungan sekitar, motivasi belajar mereka belum sepenuhnya berada pada tingkat yang optimal. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan sosial, tetapi juga oleh faktor lain seperti minat belajar, efikasi diri, lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta kondisi psikologis siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian Maghfirah dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam penelitiannya, efikasi diri, perhatian orang tua, dan dukungan sosial teman sebaya secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 62,3% terhadap motivasi belajar siswa ($R^2 = 0,623$), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa telah memperoleh dukungan sosial yang tinggi, motivasi belajar tetap dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Dengan kata lain, dukungan sosial berfungsi sebagai salah satu faktor pendukung, namun efektivitasnya dalam meningkatkan motivasi belajar juga bergantung pada kondisi psikologis, karakteristik individu, serta lingkungan belajar yang dimiliki siswa.

Hasil uji korelasi menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,321 dengan nilai signifikansi $p < 0,001$. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan positif dengan kekuatan hubungan yang tergolong rendah antara dukungan sosial dan motivasi belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial memang berkaitan dengan motivasi belajar, tetapi bukan merupakan faktor yang dominan. Kekuatan hubungan yang rendah mengindikasikan bahwa motivasi belajar merupakan konstruk yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar dukungan sosial. Dengan demikian, semakin tinggi dukungan sosial yang diterima siswa dari orang tua, teman sebaya, maupun guru, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimilikinya. Temuan ini konsisten dengan penelitian Tuasikal & Pautina (2022) yang menyatakan bahwa dukungan sosial memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar siswa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa rendahnya motivasi belajar sering kali berkaitan dengan minimnya dukungan sosial yang diterima siswa dari lingkungan sekitarnya.

Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai F sebesar 13,536 dengan signifikansi $p < 0,001$, yang mengindikasikan bahwa dukungan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,103 menunjukkan bahwa dukungan sosial memberikan kontribusi sebesar 10,3% terhadap

motivasi belajar siswa, sedangkan sebesar 89,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Besarnya kontribusi tersebut lebih kecil dibandingkan penelitian Maghfirah dkk. (2023) yang memperoleh nilai R^2 sebesar 62,3%. Selain itu, perbedaan karakteristik responden, kondisi lingkungan sekolah, serta instrumen yang digunakan pada masing-masing penelitian juga dapat memengaruhi besarnya kontribusi variabel dukungan sosial terhadap motivasi belajar.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga, teman sebaya, maupun guru membantu siswa memperoleh dukungan emosional, penghargaan, informasi, dan bantuan instrumental yang dibutuhkan dalam menghadapi tuntutan akademik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuningtyas & Muslikah (2022) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua berhubungan dengan self-regulated learning sehingga mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Wati dan Tindangen (2022) yang menjelaskan bahwa dukungan sosial dari keluarga, guru, dan teman sebaya mampu meningkatkan kepercayaan diri, memperkuat motivasi belajar, serta membantu siswa menghadapi berbagai tuntutan akademik. Dengan demikian, dukungan sosial tidak hanya berfungsi sebagai sumber bantuan emosional, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk tetap bertahan dan berusaha mencapai tujuan akademiknya.

Secara teoritis, hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori *Operant Conditioning* yang dikemukakan oleh Skinner (2013). Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh konsekuensi yang diterimanya. Dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua, guru, maupun teman sebaya dapat berfungsi sebagai *positive reinforcement* (penguatan positif), sehingga mendorong siswa untuk mempertahankan perilaku belajar yang baik dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu waktu pelaksanaan penelitian yang relatif singkat, jumlah sampel yang terbatas pada satu sekolah, serta keterbatasan peneliti dalam proses pengolahan dan analisis data. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 10,3% menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan memengaruhi motivasi belajar siswa. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji variabel lain yang berpotensi memengaruhi motivasi belajar, seperti efikasi diri, minat belajar, lingkungan sekolah, strategi pembelajaran, maupun resiliensi akademik sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu ditafsirkan secara hati-hati dan belum dapat digeneralisasikan pada seluruh siswa SMK dengan karakteristik yang berbeda.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMK di Kota Bekasi. Semakin tinggi dukungan sosial yang

diterima dari orang tua, guru, dan teman sebaya, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Dukungan sosial memberikan kontribusi sebesar 10,3% terhadap motivasi belajar, yang menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan sosial, tetapi juga oleh faktor lain di luar penelitian ini. Temuan ini menegaskan pentingnya peran lingkungan sosial yang suportif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, sekolah dan keluarga diharapkan dapat membangun dukungan yang berkelanjutan melalui komunikasi, pendampingan, serta pemberian penguatan positif untuk menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendorong keterlibatan dan semangat belajar siswa.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah SMK Global Prima *Islamic School* Kota Bekasi yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh siswa yang telah bersedia menjadi responden penelitian, serta kepada dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan, dan dukungan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Arianti, E. F., & Ruhaena, L. (2024). Hubungan Antara Efikasi Diri , Dukungan Sosial Dan Stres dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Talenta Psikologi*, XIII, 12–26. <https://doi.org/10.47942/talenta.v13i2.1824>
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi (2nd ed.)*. Pustaka Belajar.
- Cahyani, E., & Fauziah, N. (2024). *Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 3 Siak Hulu TA . 2022 / 2023. 2*. <https://doi.org/10.62383/dilan.v1i2.231>
- Cohen, S. (2004). *Social Relationships and Health*. November.
- Dewi, P. T. (2023). *Motivasi Belajar Peserta Didik Pasca Pandemi Covid-19 Pages 12-24*. 5(1), 12–24. <https://doi.org/10.52483/ijsed.v5i1.96>
- Disriani, R., & Habibi, M. (2023). *Hubungan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa*. 5(1), 125–131. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4242>
- Dwi, A. (2025). *Sosok Enggar, Siswa SMK Kediri Dibelian Sepatu Hasil Patungan Sekelas*. DetikJaktim.
- Indriyani, T., Gumala, Y., & Ruby, A. C. (2023). *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Tiara*. 7(6), 3905–3912. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.5786>
- Irfan, A. A. A., & Imran, A. F. (2024). *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dengan School Well-being sebagai Mediasi*. 1(12), 660–667.
- Isrofi, W., & Affandi, G. R. (2025). *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMA*. 9(2), 719–728. <https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i2.6961>
- Jannah, L. R., Ningtias, S. A., Mulani, A. Q., Netriwari, & Nendra, F. (2026). *Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Motivasi dan Konsentrasi Belajar Peserta Didik*. 11.

- <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.43988>
- Kharis, A. (2025). *Fenomena Belajar Era Sekarang: Konsentrasi dan Distraksi*. Kompasiana.
- Ma'ruf, A. (2024). *Menyoal Penurunan Motivasi Belajar Siswa*. KOMPAS.Id.
- Maghfirah, I., Wolor, C. W., & Sariwulan, R. T. (2023). Pengaruh Efikasi Diri, Perhatian Orang Tua dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*, 3(1), 59–74.
- Putri, Y. A., & Afiati, N. S. (2024). *Dukungan Sosial Keluarga pada Siswa SMK di Yogyakarta : Hubungannya dengan School Subjective Well-Being*. 2(2), 15–23. <https://doi.org/10.26486/intensi.v2i2.3991>
- Raharja, A. T. D., Suroso, & Rista, K. (2023). *Motivasi Belajar Siswa : Bagaimana Peran Dukungan Sosialnya?* 000(1), 112–121.
- Ramadona, T., & Monika. (2022). *Pengaruh Dukungan Sosial dan Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Studi Pada Masa Pandemi Covid-19)*. 6(2), 368–377.
- Skinner, B. F. (2013). *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*.
- Tuasikal, J. M. S. T., & Pautina, M. R. (2022). *Motivasi belajar siswa ditinjau dari dukungan sosial di masa pandemi*. 1(1), 30–39.
- Wahyuningtyas, N., & Muslikah. (2022). *Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dan Self-Regulated Learning dengan Prestasi Belajar*. 11(3), 49–63.
- Wati, B. M., & Tindangen, M. (2022). *Peran Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa: Studi Kasus Siwa Kelas X SMAN 2 SAMARINDA*. 95–98.
- Wulansari, P. (2025). *Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XE-6 SMA N 1 Ngemplak Boyolali*. <https://doi.org/10.58192/sidu.v4i1.3022>
- Zulkarnain. (2025). *Motivasi Belajar , Regulasi Diri dan Dukungan Sosial sebagai Prediktor Academic Burnout Siswa Sekolah Menengah Atas*. 11(1), 26–35. <https://doi.org/10.52657/jfk.v1i1.2622>